

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini membahas mengenai jenis pendekatan, objek dan subjek penelitian, jenis data dan sumber data, informan penelitian, serta teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode ini digunakan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan dalam melakukan perancangan.

##### **3.1.1 Jenis Pendekatan**

Jenis pendekatan yang digunakan pada perancangan ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang datanya dikumpulkan dan memiliki analisis yang bersifat kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang prosedur penemuannya tidak dilakukan dengan prosedur statistik atau kuantifikasi [21]. Secara tidak langsung penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai kehidupan manusia, cerita, fungsi, maupun tentang fungsi organisasi, gerakan sosial dan juga hubungan timbal balik. Pendekatan kualitatif ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai objek dan subjek yang diteliti.

Penulis memilih jenis pendekatan kualitatif karena penulis membutuhkan data dan informasi mengenai objek dan subjek lebih detail. Data dan informasi yang detail dapat membantu dan memudahkan penulis dalam melakukan perancangan.

##### **3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian**

###### **a. Objek**

Objek penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian. Objek penelitian merupakan ruang lingkup kecil yang menjadi fokus pada penelitian. Objek penelitian merupakan penjelasan tentang apa

atau siapa yang menjadi objek penelitian serta dimana dan kapan penelitian tersebut dilakukan [22]. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan komunitas pecinta kucing liar di wilayah Purwokerto yaitu Pecinta Kucing Domestik Purwokerto.

b. Subjek

Penelitian juga memerlukan subjek pada penelitiannya. Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang dituju untuk memperoleh informasi [23]. Subjek penelitian memiliki arti seseorang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang diambil merupakan admin dari komunitas Pecinta Kucing Domestik Purwokerto (PKDP) dan anggota dari komunitas tersebut.

### **3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data**

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Menurut Sugiyono, data primer merupakan data yang diberikan oleh sumber data kepada pengumpul data [24]. Dalam penelitian data primer dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian karena adanya sumber data yang jelas. Data primer dapat dihasilkan melalui wawancara dan observasi. Dalam hal ini, data primer didapatkan dengan mewawancarai admin dari PKDP yaitu Dewi Karunia Sugiono dan melakukan observasi di komunitas PKDP.

b. Data Sekunder

Data sekunder memiliki peran sebagai pendamping dari data primer. Menurut Sugiyono, data sekunder sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, namun seperti melalui orang lain atau dokumen [24]. Data sekunder dapat digunakan untuk melengkapi data primer yang telah didapatkan. Data sekunder biasanya dapat berupa buku, jurnal maupun informasi melalui internet tanpa perlu mendatangi tempat penelitian. Data sekunder didapatkan

melalui media sosial milik PKDP serta melalui kuisisioner yang dibagikan kepada anggota komunitas.

### **3.1.4 Informan Penelitian**

Informan penelitian menjadi penting karena sebagai sumber data yang dapat diambil dalam penelitian. Informan penelitian merupakan sesuatu baik orang, benda, maupun lembaga yang bersifat organisasi yang memiliki ketelitian [25]. Informan penelitian dalam penelitian yaitu merupakan admin dan beberapa anggota dari komunitas. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nama : Dewi Karunia Sugiono  
Usia : 35 Tahun  
Domisili : Purwokerto  
Sebagai : Admin Pecinta Kucing Domestik Purwokerto (PKDP)
- b. Nama : Riana Ariyanti  
Usia : 42 Tahun  
Domisili : Purwokerto  
Sebagai : Anggota Pecinta Kucing Domestik Purwokerto (PKDP)
- c. Nama : Nikhe Yasmira  
Usia : 48 Tahun  
Domisili : Purwokerto  
Sebagai : Anggota Pecinta Kucing Domestik Purwokerto (PKDP)
- d. Nama : Eni Rahayu  
Usia : 52 Tahun  
Domisili : Purwokerto  
Sebagai : Anggota Pecinta Kucing Domestik Purwokerto (PKDP)
- e. Kuesioner yang dibagikan kepada anggota komunitas Pecinta Kucing Domestik Purwokerto dan mendapatkan 74 responden dengan rentang usia 22-55 tahun.

### **3.1.5 Teknik Pengumpulan Data**

- a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang merupakan hal terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan [24]. Metode observasi ini tidak dibatasi pada manusia, tetapi juga dapat pada objek lain.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit [24]. Pengumpulan data pada metode wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *selfreport* atau berdasarkan dari pengetahuan dan keyakinan milik pribadi.

c. Metode Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab olehnya [24]. Kuisisioner memiliki jangkauan lebih besar daripada wawancara yaitu dapat meraih banyak responden untuk mendapatkan lebih banyak data. Saat ini kuisisioner banyak dibagikan secara *online* sehingga dapat memudahkan responden dalam mengakses kuisisioner tersebut.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam pengambilan data yang berupa informasi dan berasal dari catatan yang penting baik dari lembaga, organisasi, maupun perorangan [26]. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang [24]. Metode ini digunakan dalam hal sebagai data dan informasi tambahan yang berupa gambar.

### 3.1.6 Metode Analisis Data

Kebutuhan data yang telah didapatkan kemudian akan diolah dan diteliti lebih dalam. Analisis 5W1H merupakan metode analisis yang digunakan melakukan investigasi dan penelitian terhadap masalah yang terjadi [27]. 5W1H memiliki arti *What* (Apa), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa), *Where* (Dimana), *Who* (Siapa), dan *How* (Bagaimana). Metode analisis tersebut dapat digunakan sebagai cara untuk menganalisis data yang sudah didapatkan. Analisis 5W1H digunakan karena saat ini Pecinta Kucing Domestik Purwokerto merupakan komunitas satu-satunya yang peduli dengan kucing liar di Purwokerto. Sehingga metode analisis tersebut lebih tepat digunakan untuk menganalisis data yang telah didapatkan.

## 3.2 Identifikasi Data

### 3.2.1 Profil Komunitas

#### a. Profil



Gambar 3.1 Logo Pecinta Kucing Domestik Purwokerto

Sumber: WhatsApp Grup PKDP

#### b. Sejarah Komunitas

Pecinta Kucing Domestik Purwokerto atau yang biasa disebut dengan PKDP merupakan komunitas pecinta kucing domestik atau kucing liar di Kota Purwokerto. Sesuai dengan

Nama Komunitas : Pecinta Kucing Domestik Purwokerto (PKDP)

Sosial Media :

- Instagram : @pkdpprosteril
- Facebook : Pecinta Kucing Domestik Purwokerto [PKDP] – “PRO STERIL”
- WhatsApp : PKDP (Pro Steril)

namanya yaitu “Pro Steril”, PKDP memiliki tujuan untuk mengurangi jumlah kucing liar terutama di wilayah Purwokerto. Sebelum pkdp dibentuk, admin dari PKDP yaitu Dewi Karunia Sugiono hanya ingin membuka donasi melalui grup facebook pecinta kucing yang lain. Grup pecinta kucing tersebut memiliki jumlah anggota yang banyak sehingga membuat grup ramai dengan pecinta kucing. Namun membuka donasi untuk kucing liar pada grup tersebut dirasa sensitif karena ada pro kontra. Beberapa anggota yang kontra dengan donasi takut hasil dari donasi akan disalah gunakan oleh anggota yang membuka donasi untuk kucing liar. Dengan adanya hal tersebut, anggota yang membuka donasi memilih untuk mendirikan grup sendiri yang bernama Pecinta Kucing Domestik Purwokerto (PKDP). Anggota tersebut adalah Dewi Karunia Sugiono, Sari Yuniati, dan Devis Sigit Premono.

Pembukaan donasi untuk kucing liar dimulai pada Desember 2017 sekaligus menjadi awal terbentuknya PKDP. Saat ini, PKDP merupakan satu-satunya komunitas yang peduli dengan kucing liar terutama kucing di pasar. Saat ini PKDP memiliki 243 anggota pada grup WhatsApp, 4.400 anggota pada grup Facebook, dan 976 *followers* di Instagram. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh PKDP saat ini berupa *Street Feeding* dan Sterilisasi dengan metode TNR (*Trap Neuter Release*). Kegiatan tersebut kebanyakan dilakukan di pasar, namun nama pasar untuk melakukan kegiatan dirahasiakan untuk mengantisipasi adanya pembuangan kucing di pasar tersebut. Biaya sterilisasi kucing saat ini hanya bergantung dengan donasi dari pecinta kucing. Beberapa anggota juga ada yang melakukan sterilisasi secara mandiri karena peduli terhadap kucing liar.

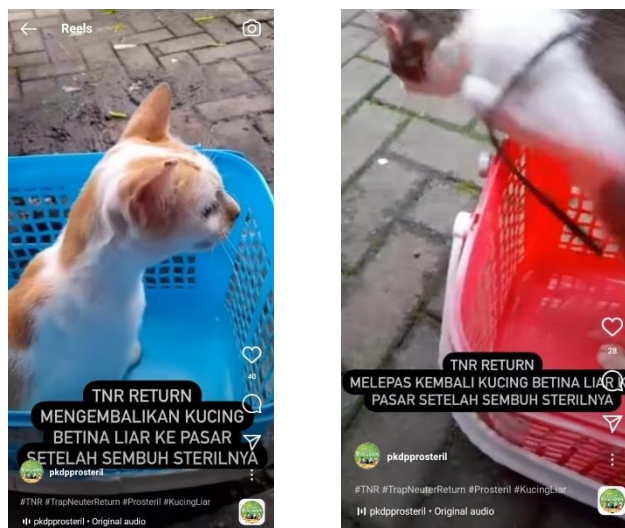
PKDP melakukan sterilisasi kucing liar minimal 1 ekor perminggunya. Dalam jangka waktu 1 bulan, PKDP dapat melakukan sterilisasi pada 4-10 ekor kucing tergantung apakah ada kucing yang ditargetkan untuk sterilisasi atau tidak. Tidak adanya

target sterilisasi biasanya dikarenakan oleh keadaan si kucing seperti kucing sulit untuk ditangkap, kucing sedang hamil, kucing sedang sakit, dan kucing sedang tidak ada di lokasi (pasar) saat itu.

### c. Kegiatan Yang Pernah Di Lakukan

#### 1) TNR (Trap, Neuter, Release)

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Pecinta Kucing Domestik Purwokerto atau PKDP. Sesuai dengan nama pada komunitas ini yaitu pro steril, kegiatan tersebut berupa menangkap kucing liar, melakukan sterilisasi, dan melepaskan kembali pada lokasi awal penangkapan.



Gambar 3.2 Pelepasan Kucing Pada Kegiatan TNR

Sumber: [instagram.com/pkdpprosteril](https://www.instagram.com/pkdpprosteril)

#### 2) *Street Feeding*

*Street Feeding* merupakan kegiatan berupa memberi makan kucing liar. Kegiatan ini biasanya dilakukan di pasar karena terdapat kucing liar yang cukup banyak pada lokasi tersebut.



Gambar 3.3. Kegiatan *Street Feeding*

Sumber: Facebook Grup – Pecinta Kucing Domestik Purwokerto

### 3) Pertemuan Anggota Komunitas

Kegiatan untuk saling mengenal anggota dalam komunitas ini beberapa kali dilakukan oleh PKDP. Namun karena kesibukan setiap anggota yang berbeda dan beberapa anggota ada yang sudah tidak di Purwokerto, kegiatan ini jarang dilakukan.



Gambar 3.4. Pertemuan Anggota PKDP

Sumber: Facebook Grup – Pecinta Kucing Domestik Purwokerto

### 4) Menjual Merchandise Berupa Kalender

Penjualan kalender ini biasa dilakukan oleh PKDP sebagai kegiatan tahunan. Kalender biasanya diproduksi pada akhir tahun untuk menyambut tahun yang baru. Hasil dari penjualan kalender sebagian juga dimasukkan ke dalam donasi untuk kucing liar.





Gambar 3.5 Kalender PKDP Tahun 2022

Sumber: WhatsApp Grup – Pecinta Kucing Domestik Purwokerto

#### 5) PKDP Berbagi

Kegiatan PKDP berbagi ini biasanya dilaksanakan di bulan Ramadhan. Kegiatan ini berupa memberikan pakaian pantas pakai, sembako, uang, kue, buku, dll. Target dari kegiatan ini adalah orang yang membutuhkan.



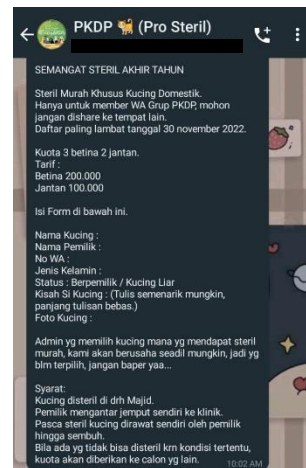
Gambar 3.6. Kegiatan PKDP Berbagi

Sumber: Facebook Grup - Pecinta Kucing Domestik Purwokerto

#### 6) Sterilisasi Subsidi Untuk Anggota

Beberapa anggota dari PKDP memiliki jumlah kucing yang terlalu banyak. Biasanya pemilik kucing merasa kesulitan terutama untuk biaya sterilisasi. Dengan adanya kegiatan ini, dapat mengurangi beban pemilik kucing. Namun tidak hanya kucing

peliharaan yang dapat mengikuti kegiatan tersebut, kucing liar disekitar rumah milik anggota bisa didaftarkan melalui kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan hanya untuk anggota pada grup WhatsApp dari PKDP.



Gambar 3.7 Steril Subsidi Khusus Anggota

Sumber: WhatsApp Grup – Pecinta Kucing Domestik Purwokerto

## 7) Vaksin Bersubsidi Bersama Dokter Hewan

Kegiatan ini pernah dilakukan oleh PKDP tepatnya pada 2 Maret 2019 bersama drh. Nurkholis Majid. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi pertemuan dengan anggota komunitas.



Gambar 3.8 Kegiatan Vaksin Bersubsidi  
 Sumber: Facebook Grup – Pecinta Kucing Domestik  
 Purwokerto

**d. Tabel Jumlah Kucing Yang Sudah Disterilisasi Oleh PKDP**

Sesuai dengan nama komunitas yaitu “Pro Steril”, maka didapati tabel data jumlah kucing yang sudah disterilisasi oleh PKDP sebagai berikut:

Tahap	Jumlah Kucing
1	3
2	3
3	4
4	3
5	2
6	2
7	5
8	4
9	3
10	2
11	1
12	7
13	9

14	8
15	17
16	27
17	45
18	51
19	36
<b>Total</b>	<b>232</b>

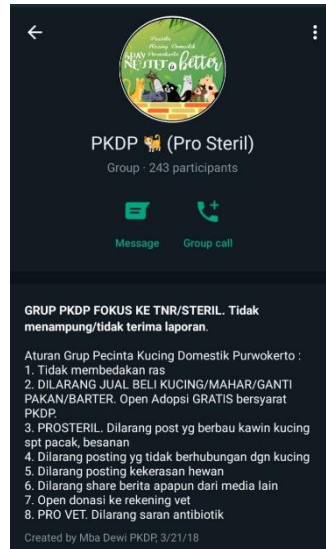
Tabel 3.1 Jumlah Kucing Yang Disterilisasi Oleh PKDP

Sumber: Pecinta Kucing Domestik Purwokerto (PKDP)

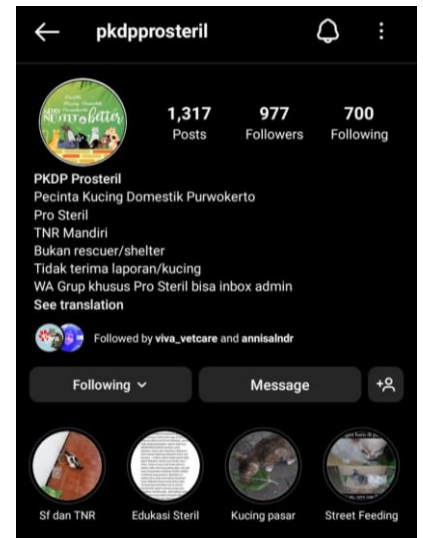
**e. Data Hasil Observasi**

Pecinta Kucing Domestik Purwokerto memiliki 3 media sosial yang saat ini aktif digunakan. Media sosial tersebut adalah Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Pada Facebook dengan anggota yang lebih banyak daripada media sosial lain, admin banyak memberikan edukasi tentang kucing. Selain itu, anggota menggunakan Facebook grup milik PKDP untuk menanyakan tentang kucing, open adopsi bersyarat, jual beli keperluan kucing, dll. Pada Instagram milik PKDP, lebih banyak berisi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh PKDP terutama TNR. Sedangkan pada WhatsApp grup lebih banyak berdiskusi mengenai keadaan kucing liar saat ini.

## f. Data Visual



Gambar 3.9 WhatsApp Grup Pecinta Kucing Domestik Purwokerto  
Sumber: Facebook



Gambar 3.10 Instagram Pecinta Kucing Domestik Purwokerto  
Sumber: Instagram



Gambar 3.11 Facebook Grup Pecinta Kucing Domestik Purwokerto  
Sumber: Facebook



Gambar 3.12 Wawancara Kepada Admin PKDP Dewi Kurnia Sugiono  
Sumber: Data Pribadi Penulis

## g. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa anggota komunitas PKDP, mendapatkan beberapa informasi terutama mengenai kondisi kucing liar di Purwokerto. Menurut Nikhe, saat ini kondisi kucing liar di Purwokerto sangat memprihatinkan. Beberapa

pedagang di pasar sudah mengetahui bahwa kucing yang sudah disterilisasi lebih sehat. Selain itu, menurutnya edukasi mengenai kucing baik sterilisasi, penyiksaan, *Street Feeding*, dll merupakan hal yang penting karena masyarakat dapat mengetahui bahwa bumi bukan hanya dihuni oleh manusia saja, namun juga terdapat makhluk hidup lain yang perlu dilindungi.

Anggota lain yaitu Riana berpendapat bahwa kondisi kucing liar di Purwokerto pada beberapa bagian yang sudah dilakukan *street Feeding* dan TNR memiliki kondisi yang baik, sedangkan beberapa tempat lain memiliki kondisi yang memprihatinkan seperti ketika ada kucing dalam kondisi yang sakit kemudian diusir bukan mengobati kucing tersebut. Selain itu, Riana berpendapat bahwa edukasi tentang kucing merupakan hal yang penting karena agar menyadari keberadaan makhluk hidup lain yang membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan mengusahakan kesejahteraan hidupnya.

Menurut Eni yang merupakan anggota lain pada komunitas berpendapat bahwa kondisi kucing liar memprihatinkan sehingga anggota komunitas rela merogoh saku untuk membeli *dryfood* dan *wetfood* untuk kucing liar. Selain memberi makan kucing liar, juga berpartisipasi dengan kegiatan sterilisasi gratis. Menurut Eni, edukasi mengenai kucing merupakan hal yang penting agar lebih banyak orang yang memahami kondisi dan menyayangi kucing liar. Dengan adanya kucing yang dibuang terutama anak kucing, perlu diberikan edukasi bahwa bukan membuang kucing namun sterilisasi induk dan pejantan agar tidak menciptakan masalah baru di lingkungan.

#### **h. Data Hasil Kuesioner**

Kuesioner pada penelitian ini dibagikan kepada anggota komunitas Pecinta Kucing Domestik Purwokerto baik grup Facebook, WhatsApp, Instagram dan mendapatkan 74 responden dengan hasil kuesioner sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 82,4% responden berjenis kelamin perempuan dengan sisanya yaitu 17,6% berjenis kelamin laki-laki.
- 2) Responden paling banyak adalah berusia 18-30 Tahun dengan angka 45,9%.
- 3) Sebanyak 100% dari responden menganggap bahwa konten edukasi mengenai hewan merupakan hal yang penting.
- 4) Sebanyak 89,2% mengetahui pentingnya sterilisasi bagi kucing, sedangkan sebanyak 10,8% tidak mengetahui hal tersebut.

#### i. Data Konten Instagram

Perancangan konten edukasi pada Instagram membutuhkan data sebagai isi dari konten tersebut. Pembahasan atau isi konten dalam perancangan konten edukasi Instagram didapatkan dari beberapa *website* yang sudah terpercaya dan terjamin serta berdasarkan jurnal ilmiah. *Website* yang digunakan dalam perancangan karya yaitu seperti halodoc.com, alodokter.com, liputan6.com, detik.com, letsadoptindonesia.org, kompas.com, klikdokter.com, dan lain sebagainya.

### 3.2.2 Studi Komparasi

#### 1) Peduli Kucing Pasar Jogja (PKP)

##### a. Profil



Nama Komunitas : Peduli Kucing Pasar  
Jogja (PKP)

Sosial Media :

- Instagram : @pedulikucingpasar
- Facebook : Peduli Kucing Pasar

Gambar 3.13 Logo Peduli Kucing  
Pasar Jogja

Sumber: Facebook Page – Peduli  
Kucing Pasar

## b. Sejarah

Peduli kucing pasar berawal dari kepedulian orang-orang terhadap kucing-kucing yang dibuang di pasar kemudian berakhir terlantar. Peduli kucing pasar didirikan pada tahun 2015 untuk membantu kucing liar tersebut. PKP merupakan komunitas pecinta kucing yang berada di Yogyakarta. Kegiatan yang dilakukan PKP adalah berupa memberi makan kucing liar, melakukan sterilisasi untuk mengontrol populasi, dan juga memberikan obat-obatan kepada kucing yang sakit. Saat ini PKP mendapatkan bantuan berupa donasi. Beberapa donatur ada yang langsung mendatangi pasar untuk memberikan donasi. Namun saat ini belum banyak yang dapat diupayakan karena keterbatasan relawan dan dana yang membuat kegiatan belum begitu rutin. PKP memiliki *followers* Instagram sebanyak 21.700 dan 1.684 like pada Facebook pagenanya.

Media sosial Instagram milik PKP ini membahas mengenai hal yang *random* atau tidak menentu. Kebanyakan postingan dari Instagram milik PKP ini memperlihatkan kondisi kucing liar yang berada di pasar-pasar di Yogyakarta. Selain itu Instagram PKP terkadang menjual beberapa jenis barang sekaligus untuk berdonasi demi kesejahteraan kucing liar.



## 2) Peduli Kucing Jalanan dan Terlantar (PKJT)

### a. Profil



Nama Komunitas : Peduli Kucing Jalanan dan Terlantar (PKJT)

Sosial Media:

- Instagram:  
@pedulikucingjalanandanterlantar
- Facebook Grup: Peduli Kucing Jalanan dan Terlantar
- Facebook Page: Peduli Kucing Jalanan dan Terlantar

Gambar 3.14 Logo Peduli Kucing Jalanan dan Terlantar

Sumber: Facebook Page – Peduli Kucing Jalanan dan Terlantar

### b. Sejarah

Peduli Kucing Jalanan dan Terlantar (PKJT) merupakan komunitas dunia maya yang berfokus pada sterilisasi kucing liar. PKJT berlokasi di Depok, Jawa Barat. Komunitas tersebut rutin mengadakan sterilisasi di wilayah Depok. Awal mula berdirinya PKJT ini berawal dari keprihatinan akan nasi kucing jalanan dan didirikan pada tahun 2014. PKJT memiliki tujuan untuk lebih banyak orang yang peduli terhadap kucing jalanan agar tidak ada lagi kucing yang dibuang dan teraniaya hanya karena sering beranak. Pada grup Facebook PKJT memiliki anggota sebanyak 81.000, Facebook page sebanyak 2.387 like, dan 3.726 *followers* di Instagram.

Media sosial Instagram milik PKJT ini banyak membahas mengenai sterilisasi bersubsidi seperti tempat dimana diadakan sterilisasi di sekitar wilayah Depok. Selain

itu isi dari Instagram PKJT memberikan informasi berapa banyak kucing yang telah disterilisasi pada hari tersebut.

### 3.3 Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis 5W1H

Berdasarkan data diatas maka diperoleh hasil analisis menggunakan analisis 5W1H sebagai berikut:

Analisis 5W1H			
No		Pertanyaan	Jawaban
1	What (Apa)	Apa konten yang dibutuhkan oleh target audiens?	Konten yang dibutuhkan adalah konten edukasi tentang kucing.
		Apa yang dibahas pada konten edukasi tersebut?	Pembahasan pada konten meliputi pemeliharaan pada kucing, kesehatan kucing, perawatan kucing, dll.
2	When (Kapan)	Kapan waktu yang tepat untuk mempublikasikan konten?	Mempublikasi konten dengan jangka waktu selama 1 bulan.
3	Where (Dimana)	Dimana konten dipublikasi?	Konten edukasi kucing akan dipublikasi pada media sosial Instagram milik PKDP.
4	Who (Siapa)	Siapa target audiens dari konten tersebut?	Target audiens yang dituju dalam pembuatan konten adalah <i>followers</i> pada Instagram PKDP dan pecinta kucing.

5	How (Bagaimana)	Bagaimana membuat target audiens tertarik dengan konten?	Agar target audiens tertarik, dilakukan perancangan mengenai edukasi tentang kucing dengan tema perancangan yang dengan konsep yang <i>cute</i> dan isi konten yang bermanfaat.
---	--------------------	--	---

Tabel 3.2 Analisis 5W1H

Sumber: Data Pribadi Penulis

### 3.3.2 USP (*Unique Selling Proportion*)

*Unique Selling Proportion* atau yang biasa disebut dengan USP merupakan sebuah keunikan dari produk agar produk tersebut memiliki nilai lebih [28]. USP merupakan suatu hal yang membedakan produk dengan produk yang lain yang menjadi keunikan dari produk tersebut karena tidak dimiliki oleh orang lain.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, USP pada konten Instagram milik Pecinta Kucing Domestik Purwokerto adalah memiliki keunikan sebagai Instagram yang memiliki konten memberikan edukasi tentang kesehatan kucing serta kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut untuk membuat lebih banyak orang yang peduli dengan kucing liar berawal dari konten edukasi tentang hal-hal kecil dalam perawatan kucing.

### 3.3.3 *Positioning*

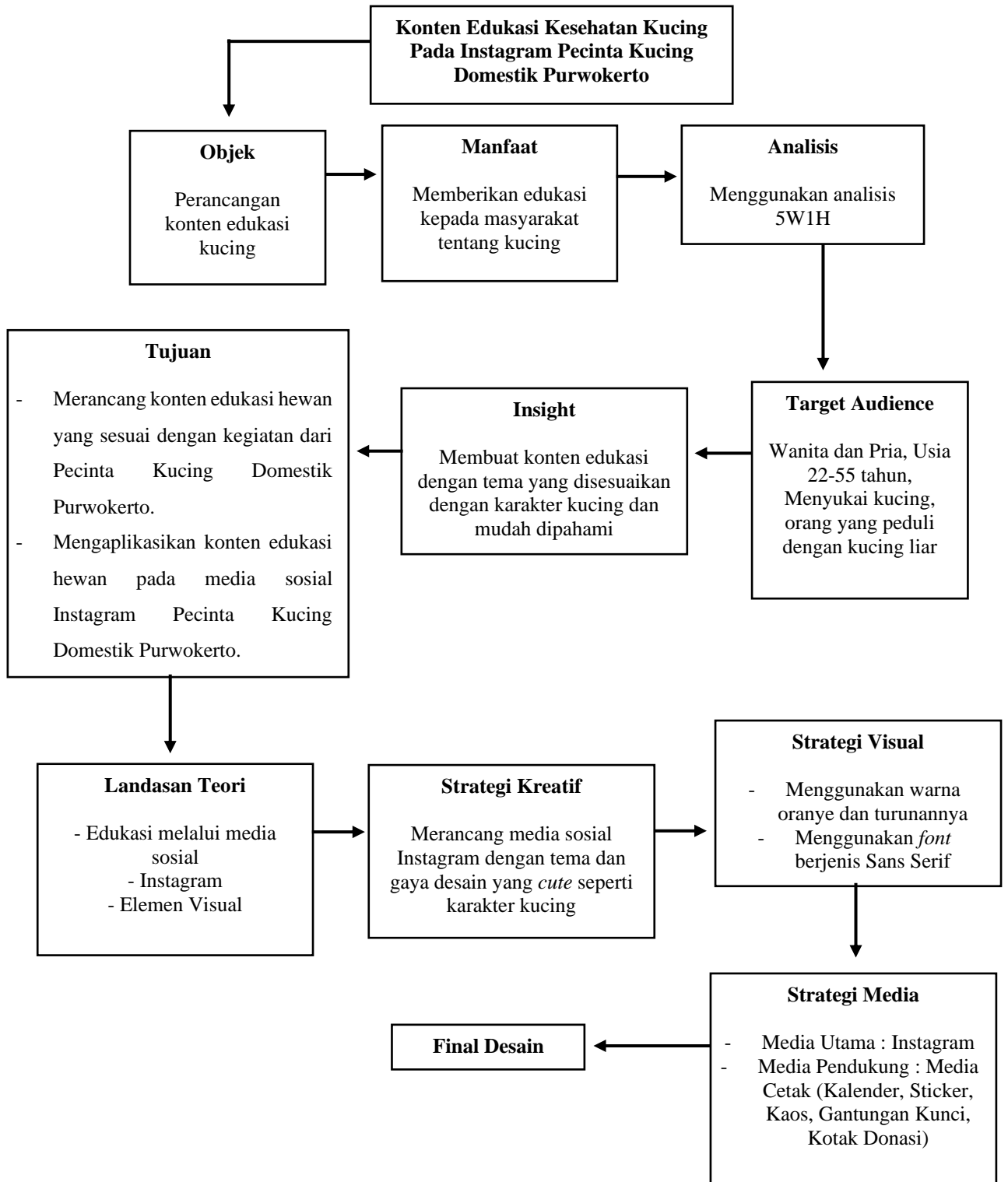
Menurut Kartajaya, *positioning* merupakan upaya untuk membangun dan mendapatkan kepercayaan agar dapat memberikan tempat khusus pada pikiran konsumen [29]. *Positioning* akan

membuat seseorang terus memikirkan produk atau apa yang dilakukan oleh sesuatu atau organisasi.

PKDP memiliki positioning yaitu sebagai komunitas pecinta kucing di Purwokerto yang pro steril untuk mencegah overpopulasi terutama pada kucing liar.

### 3.4 Kerangka Perancangan

Penelitian ini memiliki kerangka perancangan sebagai berikut:



### 3.5 Jadwal Perancangan

Kegiatan yang berlangsung selama penyusunan proposal penelitian adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Pencarian Objek									
Penentuan Judul									
Pengumpulan Data									
Analisis Data									
Penyusunan Proposal									
Wawancara dan Observasi									
Seminar Proposal									
Revisi									
Perancangan konsep karya									
Penentuan media utama dan media pendukung									
Perancangan konten media utama									
Perancangan media pendukung									
Proses cetak									
Sidang dan Pameran									
Revisi									